

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu peran paling utama dalam kehidupan. Bahkan, majunya suatu negara dapat dilihat pula dari pendidikan yang diperoleh untuk masyarakat negara itu sendiri. Suatu negara akan berdampak baik apabila ditopang dengan pendidikan yang berkualitas. Begitupun sebaliknya, suatu negara akan berdampak buruk apabila kondisi pendidikan tersebut tidak berkualitas. Namun, ribuan bahkan jutaan siswa di Indonesia yang telah lulus dari pendidikannya tidak semua dapat melanjutkan pendidikan tinggi ataupun siap kerja karena keterbatasan pengalaman ataupun keahlian yang dimiliki untuk berhadapan dengan dunia pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan bahwa angka pengangguran di kota Bandung pada tahun 2023 mencapai 8,83%, hal ini terjadi terbatasnya lowongan pekerjaan serta sebagian besar dari mereka memiliki kualitas pendidikan yang rendah atau tidak sesuainya kualifikasi pendidikan. Melalui pendidikan formal yang belum sepenuhnya mampu memberikan keahlian atau keterampilan, pengetahuan, serta sikap. Hal ini perlu dilakukannya tindak lanjut di luar dari pendidikan formal. Jalur pendidikan di Indonesia sendiri terbagi menjadi 3 kategori yang mana terdapat pendidikan formal, pendidikan informal serta pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal biasa disebut juga sebagai pendidikan luar sekolah ataupun pendidikan masyarakat tercantum secara tertulis pada pasal 26 UU nomor 20 tahun 2003 mengatakannya pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan untuk masyarakat yang berfungsi sebagai penambah, pengganti, ataupun pelengkap dari pendidikan formal. Napitupulu dalam (Isa & Napu, 2020, hlm. 5) bahwasannya pendidikan luar sekolah merupakan usaha pelayanan pendidikan yang dilaksanakan luar peraturan sekolah, berlangsung sepanjang hayat, dijalankan secara sadar, berencana, dan teratur, yang bertujuan untuk mengaktualisasikan potensi manusia (sikap, tindak, dan karya) sehingga dapat terwujud manusia seutuhnya yang gemar belajar mengajar dan mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Pendidikan nonformal bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dari masyarakat itu sendiri, dengan mengembangkan kemampuan masyarakat salah satunya dapat dilakukan dengan cara pelatihan. Dengan mengikuti pelatihan, masyarakat dapat mengembangkan keahliannya atau keterampilannya untuk lebih siap dalam menghadapi dunia pekerjaan. Seperti halnya menurut Hardjana dalam (Nurpitriani, 2017, hlm. 14) mengatakan bahwa pelatihan ialah sebuah aktivitas yang direncanakan untuk meningkatkan kinerja. Pelatihan juga merupakan suatu aktivitas yang berjalan dalam jangka waktu lebih singkat, namun dilakukan secara sistematis dan sesuai prosedur. Pelatihan juga merupakan termasuk kedalam satuan pendidikan nonformal yang tercantum dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 26, dan satuan pendidikan nonformal tersebut biasanya disebut juga dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP).

Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) menurut Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan ialah satuan pendidikan nonformal yang dijadikan sebagai batu loncatan bagi masyarakat yang memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan, dan sikap untuk mengasah kemampuan, profesi, usaha mandiri, serta keterampilan. Untuk membantu dan mendorong para masyarakat yang mempunyai keinginan tersebut, kemendikbud ristek membantu memberikan solusi dengan menerapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di beberapa LKP.

Project Based Learning (PjBL) menurut (Salamun et al., 2023, hlm. 64) ialah model pembelajaran yang mempersilahkan pendidik untuk mengatur atau mengelola pembelajaran dalam kelas dengan melibatkan kerja proyek. PjBL juga memuat tugas-tugas yang cukup rumit berdasarkan pertanyaan serta permasalahan yang sangat menantang dan menuntut untuk peserta didik mempersiapkan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. PjBL juga merupakan kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan proses kerja sama antar peserta didik, ataupun antara instruktur dengan peserta didik, serta dapat memberikan atmosfer kerja dalam situasi yang secara nyata di industri, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL ini dapat

mingintegrasikan aspek keterampilan baik itu *hard skills* ataupun *soft skills* pada diri seseorang.

Pada hakikatnya keterampilan memang sudah dimiliki oleh setiap manusia dan harus dimiliki oleh semua manusia. Karena, apabila manusia memiliki keterampilan, tentunya dapat membantu untuk keberlangsungan hidup diri sendiri. Dalam keterampilan juga terdapat kata lain yaitu kecakapan hidup. Kecakapan hidup dapat disebut juga sebagai kemahiran ataupun keterampilan dalam menghadapi problema kehidupan. Menurut (Wafiroh, 2021, hlm. 45-46) kecakapan hidup dapat dibedakan menjadi beberapa jenis diantaranya yaitu, kecakapan mengenal diri atau dapat disebut juga sebagai keterampilan personal (*personal skills*), keterampilan berfikir rasional (*thinking skills*), keterampilan sosial (*social skills*), keterampilan akademik (*academic skills*), serta keterampilan vokasional (*vocational skills*).

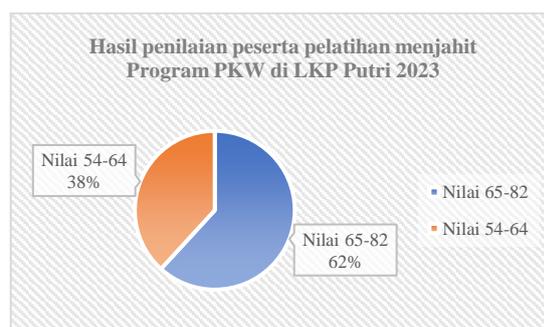
Keterampilan vokasional (*vocational skills*) menurut Anwar dalam (Wafiroh, 2021, hlm. 46) ialah suatu kemampuan atau keterampilan yang selalu berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada di masyarakat. Menurut Hamdani dalam (Prasetyo, 2016, hlm. 33) Keterampilan vokasional dapat dikatakan sebagai suatu pendidikan atau pembelajaran yang berkaitan dengan suatu bidang kejuruan tertentu seperti pertanian, perbengkelan, serta pekerjaan yang memproduksi barang tertentu ataupun yang lainnya. Keterampilan vokasional (*vocational skills*) dapat dilakukan pada kegiatan pembelajaran formal ataupun pembelajaran nonformal seperti pelatihan.

Melalui keterampilan vokasional yang ditekuni oleh seseorang, hal ini dapat membantu seseorang dalam kecakapan wirausaha. Sesuai dengan pengertian keterampilan vokasional yaitu keterampilan yang memfokuskan pada bidang pekerjaan tertentu. Oleh sebab itu, keterampilan vokasional ini dapat membantu, membangun, ataupun merintis sebuah usaha yang akan dijalankan oleh seseorang. Menurut Smilor dan Kilby dalam (Aji et al., 2018, hlm. 117) mengatakan bahwa kecakapan wirausaha mengacu pada kegiatan atau pengetahuan praktis, yang dibutuhkan untuk membangun dan menekunkan pada bisnis yang dijalankan hingga mencapai kesuksesan.

Fillah Khairunnisa, 2024

PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM KETERAMPILAN VOKASIONAL MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (Studi Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Lembaga Kursus dan Pelatihan Putri Kota Bandung Tahun 2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wicaksana & Sanjaya, 2021) mengatakan bahwa model PjBL ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kreativitas atau keterampilan peserta, namun pada penelitian ini mengatakan bahwa keterlaksanaannya model PjBL secara kebetulan dan waktu yang bersamaan model ini belum dapat meningkatkan sikap ilmiah peserta, dikarenakan sulitnya peserta untuk beradaptasi pada pelaksanaan model PjBL dan padatnya bahan ajar atau materi yang membuat peserta terlihat kurang baik. Sedangkan pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Andriani, 2022) mengatakan bahwa model PjBL ini menghasilkan dampak yang positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta, namun pada penelitian ini mengatakan bahwa kreativitas atau keterampilan peserta belum sepenuhnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan, namun fokus utama pada peningkatan hasil belajar dapat dikatakan sebagai hasil yang konsisten dengan tujuan utama pembelajaran.



Gambar 1.1 Hasil Penilaian Peserta Pelatihan Menjahit Program PKW di LKP Putri

Data di atas merupakan penilaian peserta pelatihan menjahit Program PKW di LKP Putri secara teoritis yang dengan salah satunya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di dalamnya. Di mana dengan diterapkannya salah satu model pembelajaran yaitu model PjBL ini, 62% peserta pelatihan memperoleh nilai di atas rata-rata. Sehingga dapat diartikan bahwa peserta pelatihan mampu untuk mengikuti dan memahami kegiatan pelatihan secara baik. Meskipun 62% peserta pelatihan memperoleh nilai di atas rata-rata, masih diperlukannya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam kualitas keterampilan vokasional yang diperoleh oleh peserta pelatihan, yang mana keterampilan vokasional tersebut mencakup dapat memahami teknik dasar, dapat

Fillah Khairunnisa, 2024

PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM KETERAMPILAN VOKASIONAL MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (Studi Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Lembaga Kursus dan Pelatihan Putri Kota Bandung Tahun 2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan alat-alat dasar serta dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan industri. Kemudian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pra penelitian yang dilakukan kepada salah satu pengelola LKP Putri menunjukkan bahwa pada pelatihan menjahit program PKW yang dijalankan pada tahun 2022 terdapat 5 orang yang mampu untuk merintis usaha dalam bidang tersebut. Hal ini menunjukkan indikasi adanya peningkatan dalam hal keterampilan wirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas pemerintah Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengadakan Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) pada lembaga-lembaga tertentu. LKP Putri merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menerapkan program PKW tersebut, LKP ini berada di kota Bandung, lebih tepatnya berada di Dago Kecamatan Coblong Kota Bandung. Program PKW di LKP ini dilaksanakan dengan adanya panduan yang diberikan dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang mana program ini ditujukan kepada masyarakat yang berusia 15-25 tahun yang masih belum memiliki pekerjaan dan berupaya mengembangkan kecakapan hidup agar dapat merintis atau mengembangkan wirausaha, Pada LKP ini terdapat beberapa program PKW yang dilaksanakan, salah satunya pelatihan tata busana atau menjahit. LKP Putri sendiri menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pelatihan menjahit yang dilaksanakannya ini, PjBL dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, dan model pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan yang dijadikan sebagai model pembelajaran untuk mencapai kompetensi pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dicapai oleh peserta belajar.

Pembaruan pada penelitian ini dilakukan pada pelatihan menjahit di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Putri Dago Kota Bandung. Serta penelitian ini berfokus pada menganalisis pelaksanaan pelatihan yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan pengaruhnya pada keterampilan vokasional pada peserta pelatihan, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Project Based Learning* (PjBL) Dalam Keterampilan

Vokasional Menjahit (Studi Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) di Lembaga Kursus dan Pelatihan Putri Tahun 2023)”.
1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. LKP Putri menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada pelatihan menjahit program PKW karena adanya keinginan pengelola untuk meningkatkan kemandirian, keaktifan, serta keterampilan untuk mengatasi masalah dengan melibatkan suatu proyek pada proses pelatihan.
2. Peserta yang mengikuti pelatihan menjahit program PKW nantinya dapat berwirausaha atau sampai berwirausaha.
3. 62% peserta pelatihan menjahit program PKW di LKP Putri memperoleh hasil penilaian di atas rata-rata. Di luar dari hasil penilaian 62% yang diperoleh melalui penilaian ujian teoritis, perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam terkait keterampilan vokasional.
4. Peserta yang mengikuti pelatihan menjahit program PKW mampu menyelesaikan pembuatan busana dalam waktu yang relatif singkat (1 minggu).

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan pelatihan menjahit program PKW di LKP Putri?
2. Bagaimana hasil *Project Based Learning* (PjBL) pada pelatihan menjahit program PKW di LKP Putri dalam keterampilan vokasional menjahit untuk meningkatkan kecakapan wirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui langkah-langkah *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan pelatihan menjahit program PKW yang ada di LKP Putri.

2. Untuk mengetahui hasil *Project Based Learning* (PjBL) pada pelatihan menjahit program PKW di LKP Putri dalam keterampilan vokasional menjahit untuk meningkatkan kecakapan wirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pengkajian teori yang sudah ada. Melalui penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai program pelaksanaan pelatihan dalam pendidikan masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan dan pengalaman mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan pelatihan menjahit yang dilakukan oleh LKP Putri.
2. Bagi Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP Putri), hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk perbaikan atau pengembangan program pelatihan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan manfaat atau informasi terkait dengan kajian mengenai penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pelaksanaan pelatihan menjahit di LKP Putri.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No. 7867/UN40/HK/2021 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021, sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), dan struktur organisasi skripsi

Fillah Khairunnisa, 2024

PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM KETERAMPILAN VOKASIONAL MENJAHIT UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN WIRAUSAHA (Studi Pada Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) Lembaga Kursus dan Pelatihan Putri Kota Bandung Tahun 2023)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB II: Kajian pustaka

Pada bab ini berisikan konsep ataupun teori yang menjadi acuan serta memiliki relevansi pada penelitian yang dilakukan.

BAB III: Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisikan metode yang digunakan pada saat melakukan penelitian

BAB IV: Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini berisikan ataupun menjelaskan temuan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan hasil data yang sudah dilakukan oleh peneliti dari pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V: Penutup

Pada bab ini berisikan simpulan, implikasi serta rekomendasi dari penelitian yang sudah dilakukan